

YouTube sebagai Platform Edukasi: Peluang dan Tantangan bagi Dunia Pendidikan Anak Usia Dini

Endah Tri Wahyuningsih*¹, Hesti Putri Setianingsih²

¹STAI Terpadu Yogyakarta, ²Universitas Tadulako, Indonesia

*Corresponding author: endaht377@gmail.com

Submitted/Received 06 April 2025; First Revised 18 April 2025; Accepted 17 Mei 2025;
First Available Online 29 June 2025 Publication date 30 June 2025

Abstract

This study aims to identify the benefits, opportunities, and challenges in using YouTube as a learning medium for early childhood education. Digital platforms have become a new trend among all age groups, including young children, the younger generation, and the elderly. People increasingly tend to seek knowledge through new media. YouTube is one of the most popular platforms across all demographics due to its flexibility and ease of access through various devices. The research method employed is library research, in which the researcher analyzes various literature sources through in-depth analysis to address the research problem. The findings indicate that YouTube serves as an effective educational platform for young children, as it can transform knowledge through a variety of available educational content, such as interactive learning videos, science experiments, children's stories, and creative tutorials. YouTube is capable of providing an enjoyable and engaging learning experience; however, guidance from teachers and adults is necessary in selecting appropriate educational content. Additionally, YouTube can be integrated with other media to support classroom learning.

Keywords: YouTube, an Educational Platform, Early Childhood

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi manfaat, peluang, serta tantangan yang dihadapi dalam penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Platform digital saat ini menjadi tren baru di semua kalangan baik anak usia dini, generasi muda maupun generasi tua. Semua cenderung mencari pengetahuan melalui media baru. Youtube menjadi salah satu media yang banyak diminati saat ini dari semua kalangan karena memiliki sifat yang fleksibel dan mudah diakses dengan beragam platform. Metode penelitian yang digunakan adalah library reasarch dimana peneliti menganalisis dari berbagai sumber Pustaka dengan analisis mendalam guna mengurai rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Youtube menjadi platform edukasi yang efektif bagi anak usia dini karena dapat mentransformasikan pengetahuan dari beragam konten edukatif yang tersedia, seperti video pembelajaran interaktif, eksperimen sains, cerita anak, hingga tutorial kreatif, YouTube mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik; akan tetapi perlu control dari guru serta orang dewasa dalam pemilihan konten yang sifatnya edukasi dan Youtube dapat dikolaborasikan dengan media lain untuk menunjang pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Youtube, Platform Edukasi, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital telah mengalami transformasi besar yang membawa dampak positif dan tantangan baru (Oktavia & Khotimah, 2023). Teknologi telah membuka

akses luas ke sumber belajar melalui internet, memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi dan keterampilan tanpa batasan waktu dan tempat. Industri 4.0 merupakan revolusi di berbagai sektor industri melalui

penerapan teknologi digital dan Internet, ditandai dengan kehadiran media sosial yang banyak diakses oleh masyarakat (Dito & Pujiastuti, 2021). Di sisi lain, era digital juga membawa dampak signifikan dalam bidang pendidikan. Teknologi berbasis internet, seperti media sosial dan platform streaming video, kini menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memengaruhi secara signifikan berbagai bidang kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Salah satu platform digital yang sering dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar adalah YouTube (Mufiah, 2024). Dengan berbagai konten edukatif yang tersedia, YouTube memiliki potensi yang luar biasa untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan menarik (Sadikin & Hamidah, 2021). Di era digital saat ini, para guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi, termasuk YouTube, untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan membawa dampak tren positif pada hasil belajar peserta didik.

Salah satu platform yang paling banyak digunakan saat ini adalah YouTube. Dari Penelitian yang dilakukan oleh Google dan PT TNS Indonesia, hasil mencapai 92% masyarakat Indonesia menonton video di YouTube setiap hari, dengan waktu menonton rata-rata 59 menit, YouTube menjadi platform utama untuk mencari video (Rijal, 2021). Namun, berdasarkan jumlah penontonnya, YouTube telah mengambil alih televisi sebagai media yang banyak diakses oleh masyarakat Indonesia (Julianingsih & Widayanti, 2021). YouTube menawarkan konten edukasi dalam format video, platform ini menyediakan akses yang lebih mudah ke berbagai materi pembelajaran yang disajikan secara visual dan interaktif, sehingga membantu siswa belajar dengan lebih antusias karena konsep yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami (Yulianti et al., 2025). Youtube memberikan

kemudahan untuk pelaku dunia pendidikan, guru sebagai pendidikan di sekolah, orangtua sebagai pendidik di rumah, orang dewasa di lingkungan, dan siswa.

Di jenjang sekolah Pendidikan Anak Usia Dini, pemilihan media yang tepat sangatlah penting untuk mendukung perkembangan anak secara maksimal. Dalam hali ini, salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah YouTube, yang menawarkan visual dan audio menarik, dapat menjadi sarana untuk membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini. Namun, efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran sangat bergantung pada persepsi guru terhadap media tersebut, termasuk pemahaman, penerimaan, dan keterampilan mereka dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran (Yulia et al., 2021). YouTube memberikan kemudahan bagi dunia pendidikan dengan menyediakan platform yang dapat diakses untuk seluruh pengguna selama terlibat dalam proses pembelajaran.

Guru di sekolah dapat memanfaatkan YouTube untuk menyampaikan materi pelajaran secara interaktif melalui video edukasi, tutorial, atau rekaman pembelajaran (Tinambunan, 2022). Orang tua sebagai pendidik di rumah juga dapat menggunakan konten YouTube untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka, baik melalui video yang menghibur sekaligus mendidik maupun tips parenting (Asmawati, 2021). Selain itu, orang dewasa di lingkungan sekitar dapat berkontribusi dalam pendidikan nonformal dengan membagikan pengetahuan atau keterampilan mereka melalui kanal YouTube. Peserta didik, sebagai pusat dari proses pembelajaran, dapat mengakses berbagai sumber belajar yang beragam dan relevan di mana saja dan kapan saja, sehingga

mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka.

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini memiliki berbagai peluang (Pratiwi, dkk, 2024). Konten yang disajikan secara visual dan auditori dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dasar, memperkaya kosakata, serta menstimulasi kreativitas dan imajinasi anak (Agustini, dkk, 2024). Selain itu, fleksibilitas akses memungkinkan orang tua dan pendidik untuk memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dalam beberapa penelitian, penggunaan media berbasis video juga dikaitkan dengan peningkatan minat belajar serta keterampilan digital anak sejak usia dini.

Namun, di balik peluang yang ditawarkan, terdapat sejumlah tantangan dalam pemanfaatan YouTube untuk pendidikan anak usia dini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kontrol atas kualitas dan kredibilitas konten yang tersedia (Hijriyani & Astuti, 2020). Tidak semua video yang dikategorikan sebagai “edukatif” benar-benar memiliki nilai pendidikan yang sesuai dengan standar perkembangan anak. Selain itu, adanya risiko paparan terhadap iklan yang tidak sesuai, kecanduan layar, serta kurangnya interaksi sosial langsung menjadi perhatian bagi orang tua dan pendidik dalam mengintegrasikan YouTube ke dalam proses pembelajaran.

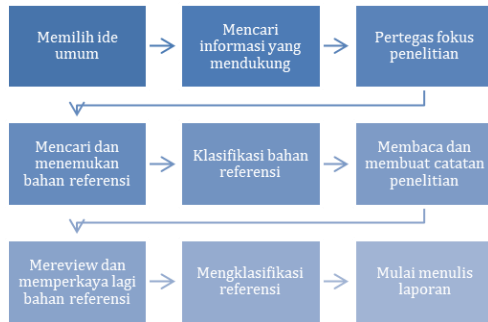
Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut peran YouTube sebagai platform edukasi bagi anak usia dini melalui pendekatan literature review. Dengan meninjau berbagai penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi 1) manfaat, 2) peluang, serta 3) tantangan yang dihadapi dalam penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Hasil dari kajian ini diharapkan

dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan YouTube secara lebih efektif dan bertanggung jawab dalam dunia pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis dari penelitian ini adalah *Literature Research* atau *Library Research*. *Literature Research* merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan memperoleh data dan informasi melalui pengumpulan berbagai material yang mencakup literatur berupa buku, jurnal, catatan, artikel dan berbagai sumber yang terkait dengan masalah yang akan dipecahkan (Sari & Asemendri, 2020; Waruwu, 2024). Zed dalam (E. T. Wahyuningsih, 2022) mengungkapkan bahwa alasan mengapa studi literatur dilakukan, yakni: 1) Permasalahan penelitian tersebut hanya akan terjawab dengan penelitian ini, 2) Studi literatur dibutuhkan sebagai salah satu proses tersendiri dalam penelitian pendahuluan (*preliminary reserach*) untuk memaknai dalam gejala baru yang sedang berkembang di dalam suatu masyarakat, 3) Data Pustaka tetap handal dalam menjawab persoalan penelitian. Mirzaqon dan Purwoko dalam Sarimilya mengemukakan bahwa metode analisis isi (*Content Analysis*) menjadi teknik yang digunakan dalam analisis data untuk penelitian kepastakaan (*literature research*)(Sari & Asemendri, 2020). Fraenkel & Wallen dalam Milyasari dkk mengemukakan bahwa content analysis merupakan alat yang fokus dalam isi actual serta fitur internal media (Silfia, 2013). Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay,

koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis (Sari & Asemendri, 2020). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan menggunakan alur seperti dalam bagan gambar berikut:



Gambar 1. Alur *Literature Research*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Media Youtube Pendidikan

a) Media Pembelajaran

Media pembelajaran di era digital kini menjadi elemen krusial dalam transformasi pendidikan modern (Cynthia & Sihotang, 2023). Dengan memanfaatkannya, guru dapat memberikan ilustrasi atau praktik langsung terkait materi yang diajarkan. Sebagai alat komunikasi, media ini berperan dalam menyampaikan pelajaran secara efektif. Agar inovasi dalam media pembelajaran dapat berjalan optimal dan menghasilkan dampak yang diharapkan, perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti teori dasar, prinsip pembelajaran, serta kondisi lingkungan pendidikan. Selain itu, apabila media pembelajaran diterapkan secara luas di kelas dan terbukti meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa, efektivitasnya akan semakin diakui (Mariyah et al., 2021).

Menurut penelitian, penggunaan media pendidikan membantu siswa belajar lebih efektif dengan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, meningkatkan antusiasme

mereka, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penting bagi para pendidik untuk mendapatkan dukungan dalam menggunakan media pembelajaran secara lebih optimal dan efisien (Wardani et al., 2024).

Menurut Kemp (Lubis, 2019), media memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran, yaitu:

1. Membantu menstandarisasi pembelajaran, karena penggunaan media memastikan siswa menerima pesan yang sama.
2. Membuat pembelajaran lebih menarik, sebab media memberikan kesan kepada siswa, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dibandingkan tanpa media.
3. Meningkatkan pembelajaran yang lebih partisipatif, membangun komunikasi yang efektif antara siswa dan guru, sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran..
4. Menghemat waktu pengajaran, karena penggunaan media dapat meningkatkan efisiensi waktu.
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa lebih fokus pada penjelasan guru dan lebih siap memahami hal-hal penting, yang pada akhirnya menghasilkan pencapaian yang lebih baik.
6. Membantu siswa memiliki sikap lebih positif terhadap proses belajar.
7. Mengarahkan peran guru ke arah yang lebih positif dan terfokus.

b. Media Digital dan Pendidikan

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi digital, para guru kini dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif dengan memanfaatkan

berbagai alat teknologi (Hakim & Yulia, 2024). Dampak Positif Penggunaan Teknologi Digital dalam Pendidikan:

1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai teknologi dan aplikasi digital, yang pada gilirannya memperbaiki kualitas pembelajaran (Khasanah, 2024).

2) Akses Informasi yang Lebih Mudah: Teknologi digital mempermudah akses terhadap informasi yang diperlukan dalam proses pendidikan, sehingga siswa dapat dengan cepat memperoleh materi yang relevan.

3) Inovasi dalam Dunia Pendidikan: Dengan adanya teknologi digital, inovasi dalam dunia pendidikan semakin pesat berkembang. Proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi kini lebih mudah dilakukan secara daring dari rumah.

4) Perkembangan Sistem Administrasi Pendidikan: Teknologi digital juga mempermudah administrasi pendidikan. Orang tua dan mahasiswa tidak lagi perlu datang langsung ke sekolah atau universitas untuk melakukan pendaftaran, karena semua dapat dilakukan secara online.

5) Kemudahan Akses Informasi: Teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi yang diperlukan dalam pembelajaran, menjadikan proses belajar lebih efisien.

6) Efisiensi Waktu, Biaya, dan Logistik: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat penggunaan waktu, biaya, dan logistik menjadi lebih efisien (Lestari, 2018).

7) Penyebaran Informasi yang Lebih Luas: Teknologi digital mempermudah penyebaran informasi, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga informasi lebih mudah dijangkau (Marryono Jamun, 2018).

8) Pengalaman Belajar yang Lebih Luas: Teknologi digital memberi siswa kesempatan untuk pengalaman belajar yang lebih beragam dan mendalam (Fitri, 2017).

c. Youtube sebagai Media Pengembangan Informasi Guru

Pembelajaran melalui YouTube Channel memiliki peran yang krusial, tidak hanya karena perkembangan teknologi, tetapi juga karena kemampuannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar dan meningkatkan efektivitas pendidikan di era digital (Arham, 2020). Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan pengembangan pendekatan pedagogis yang sesuai serta keterampilan pengajar dalam mengintegrasikan YouTube Channel ke dalam kurikulum. Platform ini dapat menjadi alat pendukung yang penting dalam proses pembelajaran.

Dalam praktik kehidupan, YouTube mempunyai dampak signifikan dalam kehidupan (Putra & Patmaningrum, 2018). Di era modern saat ini, siapa pun yang belum memahami cara menggunakan sesuatu dapat mencarinya di YouTube. Selain sebagai sumber hiburan, platform ini juga berfungsi sebagai alat pendukung dalam bidang pendidikan. Berikut adalah peran YouTube dalam dunia pendidikan:

1. Penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena dengan menayangkan video, siswa dapat lebih fokus dan lebih mudah memahami materi pembelajaran secara keseluruhan dari awal sampai akhir (Hakim & Yulia, 2024).

2. Pemahaman siswa cenderung meningkat ketika menggunakan visualisasi yang disediakan dalam video YouTube. Hal ini disebabkan karena video YouTube mampu

menarik minat siswa Proses pembelajaran dari awal hingga akhir menjadi lebih fleksibel, karena siswa memiliki kesempatan untuk mencari dan mengakses video pembelajaran kapan saja dan di mana saja (S. P. Wahyuningsih, 2022).

3. Proses Pembelajaran: YouTube memiliki berbagai keunggulan, seperti: 1) Bersifat informatif, memungkinkan pengguna memperoleh beragam informasi. 2) Memiliki potensi besar, karena seiring dengan pesatnya perkembangan YouTube, semakin banyak video yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan. 3) Praktis, karena mudah diakses dan menawarkan berbagai pilihan video untuk pembelajaran. 4) Mudah untuk dibagikan, cukup dengan membagikan tautan video. 5) Interaktif, karena selain menjadi referensi pembelajaran, YouTube juga menyediakan kolom komentar yang memungkinkan pengguna berinteraksi, memberikan pertanyaan, saran, jawaban, atau kritik (Setiadi et al., 2019).

Di zaman digital sekarang, YouTube telah menjadi salah satu platform yang sangat dikenal untuk mencari berbagai informasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Banyak kanal YouTube yang dirancang khusus untuk membantu proses pembelajaran anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Kanal-kanal ini menawarkan berbagai jenis konten edukatif yang dapat mendukung perkembangan anak, mulai dari materi pelajaran dasar hingga pengenalan keterampilan baru. Dalam pembahasan ini, kita akan mengulas berbagai macam kanal YouTube pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua dan pendidik untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak.

YouTube adalah salah satu platform digital yang sangat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru PAUD (Simatupang, dkk, 2024). Melalui YouTube, guru dapat mengakses berbagai video pendidikan yang relevan dengan metode pengajaran, perkembangan anak usia dini, serta ide kreatif untuk kegiatan pembelajaran (Rahayu, dkk, 2024). Konten seperti tutorial praktis, webinar, dan diskusi para ahli memungkinkan guru PAUD untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan profesional mereka tanpa terhalang oleh waktu dan tempat. Selain itu, fitur komentar dan interaksi di YouTube memberi kesempatan bagi guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama rekan, membentuk komunitas belajar yang saling mendukung. Berikut adalah beberapa channel yang menyediakan konten untuk pengembangan ilmu guru.

1. Harvard Center: Pusat Perkembangan Anak Universitas Harvard



2. PaudCeriaOfficial: Webinar, Diklat dan Pelatihan tentang Pengembangan Keilmuan PAUD



3. Idebermain: Konten Praktis untuk Mengembangkan Media dan Sumber Belajar Anak



4. Duniaparenting: Konten Pelatihan Parenting untuk Pengasuhan Anak



5. SahabatPembelajar: Konten Informatif Pengembangan Kulifikasi Guru



6. GuruPAUDPNF: Konten Kebijakan terkait PAUD dan PNF



YouTube telah menjadi salah satu platform media yang efektif untuk mendukung proses belajar anak (Daraini & Musnawati, 2024). Dengan beragam konten edukatif yang tersedia, seperti video pembelajaran interaktif, eksperimen sains, cerita anak, hingga tutorial kreatif, YouTube

mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik. Anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai topik sesuai minat mereka, mulai dari matematika, seni, hingga bahasa asing, melalui tayangan yang dikemas secara visual dan mudah dipahami. Namun, penting bagi orang tua untuk mendampingi anak saat menggunakan YouTube, memastikan konten yang diakses sesuai usia dan bebas dari informasi yang kurang mendidik. Dengan pengawasan yang tepat, YouTube dapat menjadi alat belajar yang bermanfaat dan inspiratif bagi anak-anak. Berikut platform channel yang berisi konten media belajar anak.

Gambar 2. Youtube sebagai Platform Media Belajar Anak

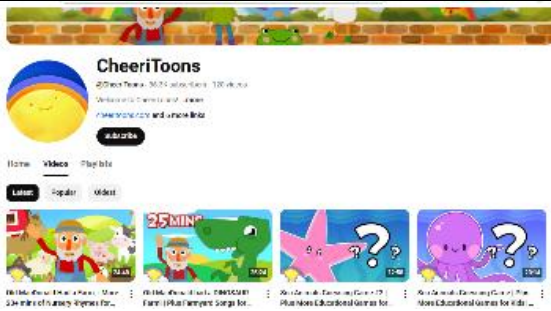
1. Yufid Kids: Konten Pendidikan islam: Kosakata Arab, Huruf Hijaiya, Adab, dan lain- lain



2. Sahabat Bintang Sembilan: Konten Literasi Dini: Pengalaman baca, tulis, hitung



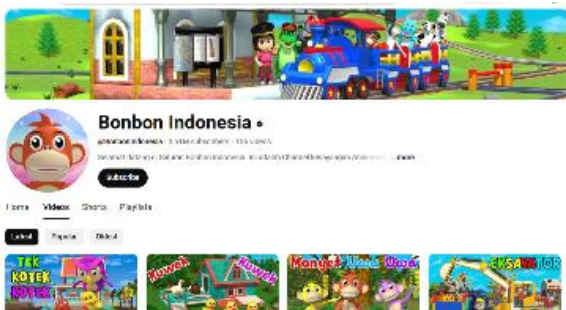
3. Cherritoons: Konten Pengenalan Bahasa Inggris: Games dan Lagu dalam Bahasa Inggris



4. NussaOfficialSeries: Konten Karakter animasi Islam menggambarkan nilai dan moral perilaku Islam



5. BonbonIndonesia: Karakter animasi Islam menggambarkan nilai dan moral perilaku Islam



6. SikecilPintar: Konten Pengetahuan Umum dengan video real



2. Tantangan Penggunaan Youtube Pendidikan

Hasil penelitian dari (Ramadhina & Rohman, 2022) menjelaskan berdasarkan hasil survei yang dilakukan bahwa tantangan penggunaan youtube diantaranya yakni:

a. Tidak tersedianya perangkat media yang mendukung. Tantangan terbesar yang dihadapi instruktur adalah ketersediaan fasilitas. Jangkauan wifi yang terbatas memberikan keterbatasan bagi guru. Kondisi jaringan internet pun memburuk. Saat ini, banyak orang menggunakan internet untuk tujuan pendidikan karena dianggap sebagai cara yang lebih efisien untuk menyusun proses pembelajaran. Dengan potensi komunikasi antara semua komputer yang terhubung, internet merupakan jaringan di seluruh dunia yang menghubungkan semua jaringan komputer. Menurut Aprianto (dalam Walidaini, 2018) Internet diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, dengan menghubungkan pemakai komputer dari satu negara ke negara lainnya di seluruh dunia, yang di dalamnya terdapat berbagai sumber data informasi mulai dari yang statis hingga yang dinamis dan interaktif (Latifah & Ramadan, 2023). Senada dengan itu, Penelitian Clarin & Baluyos, (2022) menunjukkan kendala yang dihadapi guru adalah koneksi internet yang buruk sehingga menghambat pembelajaran.

a. Masalah dengan tantangan menemukan konten yang sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Instruktur kesulitan menemukan video yang dapat diterima yang menjelaskan ide-ide dalam buku

- siswa serta saluran video yang secara langsung terkait dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Masalah teknis terkait proses pengunduhan video yang memerlukan waktu lama karena pengetahuan dan keterampilan guru. Guru mengakui kurang pengetahuan tentang cara mendownload video youtube, sehingga menyulitkan saat pengunduhan. Usia menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi kompetensi guru, guru yang sudah berumur terkadang akan mengalami kesulitan dalam mengikuti arus perkembangan teknologi internet dan pada akhirnya akan membuatnya kewalahan dalam memanfaatkan internet tersebut sebagai media pembelajaran (Tekege, 2017). Guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional agar dapat menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan mengikuti perkembangan arus teknologi serta memanfaatkan internet dengan baik (Latifah & Ramadan, 2023).
- c. Guru kesulitan mengatur waktu pada saat proses pembelajaran. Durasi yang tersedia di youtube banyak dan bervariasi. Terkadang guru menemukan video youtube yang berdurasi lama, sehingga guru kesulitan mengalokasikan waktu pada saat proses pembelajaran.
- d. Problematika lainnya yang berhubungan dengan penggunaan media video youtube adalah dalam hal sikap peserta didik. Sikap siswa cenderung menghadirkan kendala. Faktor tersebut berasal dari perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis, dan faktor lingkungan belajar siswa. Siswa mulai gaduh

apabila guru tidak dapat memajemen kelas dengan baik yang dibarengi bermacam-macam kegiatan yang mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Selain itu, dalam penelitian menyebutkan bahwa Faktor dana sangat mempengaruhi dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan meningkatkan kualitas profesionalisme guru, biaya kehidupan dan kebutuhan guru yang malah menyebabkan guru tidak dapat mengalokasikan dana tersebut untuk media pembelajaran terlebih biaya fasilitas dan layanan internet.

KESIMPULAN

Youtube menjadi salah satu media platform digital yang dimanfaatkan dalam dunia pendidikan secara efektif dan efisien oleh guru. Guru bisa memilih berbagai jenis konten untuk memperluas jangkauan dalam memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan profesional mereka tanpa terhalang oleh waktu dan tempat. Youtube menjadi media yang dapat mengakses berbagai video pendidikan yang relevan dengan metode pengajaran, perkembangan anak usia dini, serta ide kreatif untuk kegiatan pembelajaran. Beberapa kemudahan dalam penggunaannya Youtube membuat Anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai topik sesuai minat mereka, mulai dari matematika, seni, hingga bahasa asing, melalui tayangan yang dikemas secara visual dan mudah dipahami. Namun, penting bagi orang tua untuk mendampingi anak saat menggunakan YouTube, memastikan konten yang diakses sesuai usia dan bebas dari informasi yang kurang mendidik. Dengan pengawasan yang tepat, YouTube dapat menjadi alat belajar

yang bermanfaat dan inspiratif bagi anak-anak.

Penelitian ini memberikan sumbangsih pada pentingnya peran orang dewasa dalam kebersamaan anak saat belajar sehingga konten yang dihadirkan dapat bermanfaat bagi anak. Secara praktis, kajian ini dapat dimanfaatkan oleh semua khalayak umum untuk mengadopsi pentingnya memfilter konten-konten yang tidak sesuai yang bisa menjadi hambatan dalam dunia pendidikan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya pengujian keefektifan media Youtube bagi guru dalam pembelajaran anak usia dini di kelas secara kuantitatif serta pengaruhnya terhadap dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. D., Yuliana, S., & Hamliyah, H. (2024). Peningkatan Kosakata Bahasa Indonesia melalui Video Cerita Rakyat dalam Media Sosial YouTube pada Anak Usia Dini di PAUD Aster 36. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 992-1000.
- Arham, M. (2020). Efektivitas penggunaan youtube sebagai media pembelajaran. *Academia Education*, 1(1), 1-13.
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82-96.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723.
- Daraini, N. S. A., & Masnawati, E. (2024). Peran media sosial YouTube sebagai media edukasi dalam pendidikan generasi Z. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 4(2), 81-87.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan: kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59-65.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145-163.
- Hijriyani, Y. S., & Astuti, R. (2020). Penggunaan gadget oleh anak usia dini pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 16-28.
- Julianingsih, D., & Widayanti, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Sigma*, 7(1), 63.
- Khasanah, M. (2024). Tantangan penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam: Memanfaatkan inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 282-289.
- Latifah, H., & Ramadan, Z. H. (2023). Problematika Guru dalam Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5823-5836.
- Lubis, R. F. (2019). Kreativitas Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Menggunakan Media Pembelajaran. *Jurnal Al-Abyadh*, 3(1), 16-26.
- Mariyah, Y. S., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual : Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959-967.
- Muafiyah, H. (2024). Optimalisasi teknologi

- digital dalam dunia pendidikan. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(2), 37-44.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66-76.
- Pratiwi, A. I., Cahyo, E. D., Azizah, B. N., Wahyuningsih, H., & Fitria, L. (2024). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Al-Amin*, 2(1), 7-18.
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh youtube di smartphone terhadap perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 159-172.
- Rahayu, T., Watini, S., Mardiyanti, E., & Hakim, A. (2024). Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Digital Dengan Media Kelas Virtual Tv Sekolah Pada Anak Usia Dini Di Paud Cinta Kasih Ibu. *Syntax Idea*, 6(2), 1-15.
- Ramadhina, D., & Rohman, I. (2022). Problematika Guru dalam Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 117-123.
- Rijal, M. (2021). Pemanfaatan Media Daring LK Channel sebagai Media Informasi Audio Visual di IAIN Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare), 1-23.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2021). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 1(2), 81-88.
- Sari, M. U., & Asmendri, A. U. (2020). Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA Website. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, 2(4), 313-323.
- Silfia, L., Anshori, A., & Zuhri, S. (2013). Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid At-Taqwa Ngares, Kadireso, Teras, Boyolali) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Simatupang, E. V., Erniati, R., & Sari, D. A. (2024). Tinjauan Beberapa Aplikasi Teknologi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 12(2), 200-215.
- Tinambunan, T. M. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Dikalangan Pelajar. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 14-21.
- Wahyuningsih, E. T. (2022). Analisis Kurikulum Montessori dan Kurikulum Anak dalam Konsep Islam Endah. *Jurnal Stimulus Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 448-455.
- Wahyuningsih, S. P. (2022). Analisis Manfaat Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Online Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Praniti: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra*, 2(1), 96-99.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134-140.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220-1230.
- Yulia, R., Mayar, F., & Safrizal, S. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Di Taman Kanak-Kanak Terhadap Sense of Belonging Siswa Pada Teman, Sekolah, Dan Guru. *Indonesian Journal of Early*

Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 3(2), 78.

Yulianti, S., Nureda, A. F., Salsabila, N. S., Muhammad, R. R., Anggoro, B. S., & Pratiwi, D. D. (2025). Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube terhadap Hasil Belajar Matematis. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1), 1-11.